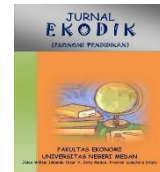


JURNAL EKODIK, 13 (1) (2025):

Jurnal Ekonomi Pendidikan

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/qe/index>



Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2023

Elsa Novri Regina¹, Intan Febyanti², Adelina Fransiska Sianturi³, Anecya Tampubolon⁴

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email: elsargn29@gmail.com, intanfebyanti3@gmail.com, fransiskaadelina3@gmail.com, tampubolonanecya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara. IPM merupakan indikator yang mencerminkan kualitas pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan signifikan antara variabel bebas (angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah) terhadap variabel terikat (IPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap IPM, mengindikasikan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi faktor penting dalam pembangunan manusia. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah untuk memprioritaskan investasi pada sektor kesehatan dan pendidikan guna mendorong peningkatan IPM di Sumatera Utara.

Kata kunci: Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia

Abstract

This research aims to analyze the influence of life expectancy and average years of schooling on the Human Development Index (HDI) in North Sumatra Province. HDI is an indicator that reflects the quality of human development through three main dimensions: health, education and decent living standards. The data used in this research comes from the Central Statistics Agency (BPS) in the form of secondary data. The analytical method used is multiple linear regression to determine the significant relationship between the independent variables (life expectancy and average years of schooling) and the dependent variable (HDI). The research results show that life expectancy does not have a significant effect on HDI, while average years of schooling has a positive effect on HDI, indicating that increasing access and quality of education is an important factor in human development. These findings have an impact on local government policy to prioritize investment in the health and education sectors to encourage an increase in HDI in North Sumatra.

Keywords: Life Expectancy, Average Years of Schooling, Human Development Index

How To Cite: Regina, E. N., Febyanti, I., Sianturi, A. F., Tampubolon, A. (2025). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2023 . *Jurnal Ekodik*, Vol (13), No.1 : Halaman 1-10.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah. IPM mencakup tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Dimensi kesehatan direpresentasikan oleh angka harapan hidup, dimensi pendidikan oleh rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta dimensi standar hidup oleh pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini menjadi tolok ukur penting dalam mengidentifikasi capaian pembangunan dan keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Provinsi Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki keragaman sosial, ekonomi, dan geografis yang memengaruhi kualitas pembangunan manusia di setiap kabupaten/kotanya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan IPM di Sumatera Utara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, disparitas antarwilayah masih menjadi tantangan signifikan. Beberapa kabupaten/kota dengan infrastruktur yang terbatas sering kali menunjukkan IPM yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah merupakan dua komponen utama yang memengaruhi IPM. Angka harapan hidup mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat, sedangkan rata-rata lama sekolah

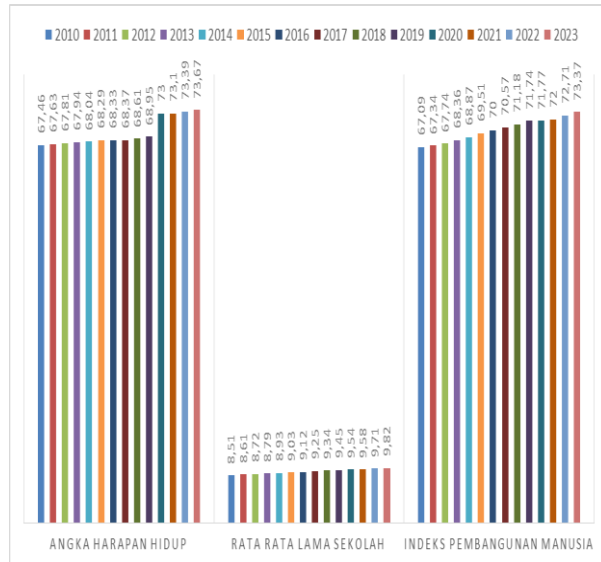
merepresentasikan tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel ini secara signifikan dapat meningkatkan IPM suatu wilayah. Namun, pengaruh spesifik kedua faktor tersebut terhadap IPM di Sumatera Utara masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk memahami dinamika pembangunan manusia di provinsi ini.

Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator utama dalam dimensi kesehatan pada pengukuran IPM. Semakin tinggi angka harapan hidup suatu wilayah, semakin baik pula kualitas kesehatan masyarakatnya, yang pada akhirnya meningkatkan IPM.

RLS mencerminkan tingkat pencapaian pendidikan masyarakat di suatu wilayah, yang merupakan salah satu dimensi utama dalam penghitungan IPM. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin baik kualitas pendidikan masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai IPM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara faktor kesehatan dan pendidikan terhadap kualitas pembangunan manusia, serta menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan IPM di Sumatera Utara.

Grafik angka harapan hidup, rata rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia di sumatera utara tahun 2010 – 2023



Pada tahun 2021 Angka harapan hidup mencapai 73,39 persen. Pada tahun 2022 Meningkat menjadi 73,67 persen. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam pembangunan manusia, seperti perbaikan layanan kesehatan, infrastruktur, dan program sosial lainnya

Rata-rata lama sekolah (RLS) di Provinsi Sumatera Utara terus menunjukkan peningkatan selama 2022-2023. Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas adalah 9,71 persen, sedangkan pada 2023 meningkat menjadi 9,82 persen. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,11 persen selama periode tersebut. Data ini merupakan salah satu indikator pendidikan yang berkontribusi dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 IPM Sumatera Utara tercatat sebesar 72,00%. Pada Tahun 2022 IPM meningkat menjadi 72,71%, dengan pertumbuhan sebesar 0,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada Tahun 2023 IPM mencapai 75,13, meningkat 0,83% dari 74,51 di tahun 2022. Peningkatan ini didorong oleh kemajuan di semua dimensi pembentuk IPM, termasuk umur panjang, pengetahuan, dan standar hidup layak

Angka Harapan Hidup

(Jhingan, 2012) menurut Schultz, salah satu pengembangan sumber daya manusia yaitu fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda akan menghasilkan pekerja-pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang agak terbelakang. Hal ini akan menyebabkan produktifitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan tingkat output yang rendah.

Angka harapan hidup adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang. Angka harapan hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan (Laksono, 2013). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungan yang baik.

Rata-rata Lama Sekolah

Pendapat (Laksono, 2013) rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal. Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah atau sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat atau kelas tertinggi yang pernah atau sedang diduduki. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang akan dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar

tercapainya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan (Todaro, 2011).

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dan merupakan proses perluasan pilihan rakyat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu berumur panjang dan hidup sehat, memperoleh pendidikan dan memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak.

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indeks yang mengukur pembangunan sosial ekonomi suatu daerah berdasarkan pada pengukuran ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Salah satu keunggulan IPM sebagai alat ukur indikator pembangunan adalah fleksibel dalam pengaplikasiannya (Mardiasmo, 2002).

(Meilendra, 2009) mengatakan paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen utama yaitu: produktivitas, ekuitas, kesinambungan dan pemberdayaan.

Sedangkan menurut Human Development Report (dalam Asnidar, 2018) pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan penduduk untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama yang menyangkut permasalahan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses pengumpulan data atau informasi empiris untuk penyelesaian masalah serta menguji hipotesis dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data time series tahun 2010-2023 yang merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap komponen dan fenomena serta hubungannya satu sama lain. Untuk tempat penelitian ini ialah Provinsi Sumatera Utara dan data di ambil dari instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumut. Alasan pemilihan instansi ini karena sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Metode analisis untuk pengukuran arah, signifikansi, dan dampak yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui analisis regresi berganda yang digunakan dengan program EViews. Tahapan analisis statistik melibatkan beberapa langkah, termasuk:

- 1. Analisis Uji Asumsi Klasik: Yang termasuk didalamnya uji normalitas, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

- 2. Analisis Uji Signifikan: Menilai signifikansi variabel-variabel dalam model.
- 3. Analisis Regresi: Hubungan antara variabel Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Persamaan umum dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
 ϵ = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI REGRESI

Dependent Variable: IPM
Method: Least Squares
Date: 11/21/24 Time: 19:54
Sample: 2010 2023
Included observations: 13

Variable	Coefficien t	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	2390.574	13970.7	0.17111	0.8675
AHH	-0.068874	0.32414	0.21248	0.8360
LS	494.2660	1466.54	0.33702	0.7431
Mean dependent var				6468.84
Adjusted S.D. dependent var				1933.72
R-squared				0.019069
R-squared				0.177117

S.E. of regression	2097.998	Akaike info criterion	18.33453
Sum squared resid	44015974	Schwarz criterion	18.46490
Log likelihood	-116.1744	Hannan-Quinn criter.	18.30773
F-statistic	0.097201	Durbin-Watson stat	2.366490
Prob(F-statistic)	0.908221		

Hasil uji regresi menggunakan metode Least Squares menunjukkan bahwa variabel bebas (AHH dan LS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (IPM). Hal ini terlihat dari nilai p-value masing-masing variabel (AHH = 0,8360 dan LS = 0,7431) yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,019069 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 1,9% variasi dalam IPM yang dapat dijelaskan oleh AHH dan LS, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Model ini juga memiliki nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,908221, yang berarti model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Dengan demikian, model regresi ini kurang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

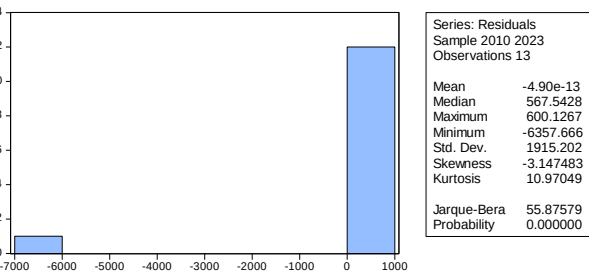
VARIANCE INFLATION FACTORS

Variance Inflation Factors			
Date: 11/21/24 Time: 19:55			
Sample: 2010 2023			
Included observations: 13			
Variable	Coefficient	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.95E+08	576.4632	NA
AHH	0.105067	13.66583	1.040193

LS	2150747.5316982	1.040193
----	-----------------	----------

Hasil Variance Inflation Factors (VIF) menunjukkan bahwa Centered VIF untuk variabel AHH dan LS masing-masing sebesar 1,04, yang berada jauh di bawah ambang batas umum (5 atau 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi. Nilai Uncentered VIF yang tinggi untuk konstanta (C) dan variabel lainnya kurang relevan untuk evaluasi multikolinearitas, karena fokus utama adalah pada Centered VIF. Dengan demikian, model regresi ini dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

HISTOGRAM NORMALITY TEST



Hasil Histogram Normality Test menunjukkan bahwa residual dalam model tidak berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Jarque-Bera sebesar 55,87579 dengan probabilitas 0,000000, yang berada di bawah tingkat signifikansi (misalnya 0,05). Selain itu, nilai skewness sebesar -3,147483 menunjukkan distribusi yang condong ke kiri (negatif), dan nilai kurtosis sebesar 10,97049 menunjukkan distribusi yang jauh lebih runcing dibandingkan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas

residual tidak terpenuhi, yang dapat memengaruhi validitas inferensi statistik dalam model

HETEROSKEDASTICITY TEST : WHITE

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.243321	Prob. F(5,7)	0.9305
Obs*R-squared	1.924866	Prob. Chi-Square(5)	0.8594
Scaled explained SS	5.678065	Prob. Chi-Square(5)	0.3388

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/21/24 Time: 19:57
Sample: 2010 2023
Included observations: 13

Variable	Coefficient	t-Std. Error	Statistic	Prob.
			0.27449	
C	5.74E+09	2.09E+10	9	0.7916
			-	
			0.00847	
AHH^2	0.111421	113.14508	6	0.9935
			0.43228	
AHH*LS	184182.24	26066.2	5	0.6785
			-	
			0.43844	
AHH	1756792.4	4006907.	1	0.6743
			-	
	7516263	9825902	0.76494	
LS^2	2	8	4	0.4693
			0.07144	
LS	1.16E+08	1.62E+09	8	0.9450

	Mean		
R-squared	0.148067	dependent var	3385844.
Adjusted	-	S.D. dependent	1112772
R-squared	0.460457	var	1
S.E. of regressor	1344778	Akaike info criterion	35.97056
Sum squared resid	1.27E+15	Schwarz criterion	36.23131

Log likelihood	-227.8087	Hannan-Quinn criter.	35.91697
F-statistic	0.243321	Durbin-Watson stat	2.709853
Prob(F-statistic)	0.930526		

Hasil uji heteroskedastisitas White yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk F-statistic, Obs*R-squared, dan Scaled Explained SS masing-masing adalah 0.9305, 0.8594, dan 0.3388. Karena semua nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi umum (misalnya, 0.05), maka kita gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Dengan kata lain, hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

SERIAL CORRELATION LM TEST

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.127301	Prob. F(2,8)	0.8822
Obs*R-squared	0.400966	Prob. Chi-Square(2)	0.8183

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/21/24 Time: 19:58
Sample: 2010 2023
Included observations: 13
Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

		15773.1	0.11061	
C	1744.660	3	0	0.9147
				-
		0.36381	0.09853	
AHH	-0.035850	1	9	0.9239
				-
		1649.79	0.10230	
LS	-168.7886	0	9	0.9210
				-
		0.35660	0.35929	
RESID(-1)	-0.128125	1	5	0.7287
				-
		0.36497	0.40299	
RESID(-2)	-0.147083	7	2	0.6975
		Mean	-4.90E-	
R-squared	0.030844	dependent var	13	
Adjusted		S.D. dependent	1915.20	
R-squared	0.453735	var	2	
S.E. of		Akaike info	18.6108	
regression	2309.176	criterion	9	
Sum				
squared		Schwarz	18.8281	
resid	42658365	criterion	8	
Log		Hannan-Quinn	18.5662	
likelihood	-115.9708	criter.	3	
		Durbin-Watson	2.18777	
F-statistic	0.063650	stat	9	
Prob(F-				
statistic)	0.991060			

Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk F-statistic (0.8822) dan Obs*R-squared (0.8183) keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi umum (misalnya, 0.05). Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, model regresi Anda tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap IPM Di SUMUT

Angka harapan hidup (AHH) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). AHH menggambarkan kualitas kesehatan masyarakat, yang mencakup tingkat kesejahteraan sosial dan pelayanan kesehatan di suatu daerah. Namun, meskipun secara teoretis AHH memiliki hubungan positif dengan IPM, di Sumatera Utara, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh AHH terhadap IPM tidak signifikan. Penyebab potensi ketidaksignifikan disebabkan oleh kontribusi indikator lain terhadap variabel IPM. Wilayah Sumatera Utara mungkin juga memiliki kesenjangan dalam kualitas pelayanan kesehatan antar daerah. Adanya faktor sosial lainnya seperti pengangguran, tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang dapat mempengaruhi variabel Y. Dimana sesuai dengan olahan data yang telah dilakukan didapat hasil Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar -0.0212481 dengan nilai prob. Sebesar 0.8360 yang dimana nilai ini lebih besaar dari 0.05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santika, dimana variabel angka harapan hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Dan juga penelitian (Haryanto,2015) menyatakan bahwa peningkatan pembangunan manusia dipegaruhi oleh indicator pembentuk IPM yang salah satunya adalah angka harapan hidup.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap IPM di SUMUT

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah salah satu indikator dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah. Secara teoretis, RLS memiliki hubungan positif dengan IPM karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Namun, hasil analisis di Sumatera Utara menunjukkan bahwa pengaruh RLS terhadap IPM tidak signifikan. Penyebabnya Variasi Rendah dalam Data RLS Jika perbedaan RLS antar daerah di Sumatera Utara kecil, maka variasinya tidak cukup memengaruhi perubahan dalam IPM. Ketimpangan akses pendidikan, dan adanya indikator lain yang mempengaruhi variabel IPM misalnya harapan lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Variabel X2 (Rata-rata Lama Sekolah) memiliki nilai t-statistic sebesar 0.337028 dengan nilai prob. Sebesar 0.7431 (>0.05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifa'i & Hartono, 2017) menyatakan rata-rata lama sekolah tidak memiliki hubungan signifikan yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji hipotesis mengenai pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi SUMUT, secara parsial variabel Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh

signifikan terhadap IPM SUMUT, hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar -0.0212481 dengan nilai prob. Sebesar 0.8360 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Sama halnya dengan Angka Harapan Hidup, variabel Rata-Rata lama sekolah juga tidak berpengaruh terhadap IPM SUMUT, dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar -0.0212481 dengan nilai prob. Sebesar 0.8360 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Penyebab potensi ketidaksignifikan disebabkan oleh kontribusi indikator lain terhadap variabel IPM. Wilayah Sumatera Utara mungkin juga memiliki kesenjangan dalam kualitas pelayanan kesehatan antar daerah. Adanya faktor sosial lainnya seperti pengangguran, tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

SOLUSI

Meskipun Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap IPM, disarankan untuk mempertimbangkan variabel ekonomi lainnya, seperti pendapatan per kapita, akses terhadap fasilitas kesehatan, atau rasio pengangguran yang mungkin lebih berpengaruh terhadap IPM. Penambahan variabel-variabel ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Manurung Nofriyanti, Erly dan Hutabarat, Francis. "Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia". Jurnal Ilmiah

Akuntansi Manajemen (4), (2) (2021),
Hal:121-129.

Widianningrum, Wahyu dan Harahap, Alamsyah Raja. "Pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) dan Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Indonesia dan Brunei Darussalam". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* (6), (3) (2024), Hal:1940-1951.

Federova, Tesselonika, dkk. "PENGARUH ANGKA HARAPN HIDUP DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA". *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* (1), (2) (2024).

Syafira, Ryana, dkk. "Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Tahun 2014-2022". *Jurnal Simki Economic* (7), (1) (2024). Hal:96-105.

Ginting Irvan, Dastanta dan Lubis, Irsad. "PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA". *Jurnal Bisnis Net* (6), (2) (2023).

Meilinna Zindy, Tisa, dkk. "Pengaruh Usia Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap IPM". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* (3), (1) (2024), Hal:12-29.

Santika, dkk. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (2), (4) (2022), Hal:250-260.